

## **PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PROGRAM KAMPUS MENGAJAR MELALUI VIDEO ASSITED LEARNING**

**Wa Ode Ningsari<sup>1\*</sup>, Badruddin Kaddas<sup>2</sup>, Ira Irviana<sup>3</sup>, Ince Prabu Setiawan<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia

<sup>1234</sup> Email: waodeningsari13@gmail.com, badruddin.dty@uim-makassar.ac.id, irairviana90@yahoo.com, inceprabusetiawan.dty@uim-makassar.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penguatan pendidikan karakter melalui video *assited learning* siswa kelas V selama program kampus mengajar di UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-baeng Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan desain kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah berupa wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan teknik kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter melalui video *assited learning* siswa kelas V belum optimal. Dalam penelitian ini terdapat 3 indikator pendidikan karakter yaitu religious, disiplin, dan tanggung jawab. Ketiga indicator pendidikan karakter ini belum seutuhnya ditanamkan pada kepribadian siswa kelas v, seperti 1) Religius: etika berdoa sebelum dan sesudah belajar masih ada yang bermain-main dan ada pula yang belum hafal doa belajar. 2) Disiplin: masih ada siswa yang terlambat masuk kelas, tidak menyimak video pembelajaran yang ditampilkan dan membuang sampah sembarangan. 3) tanggung jawab: tidak menjaga kebersihan, tidak mengerjakan tugas, dan tidak melaksanakan tugas piket kelas yang telah ditentukan. Guru harus menjadi tokoh yang menanamkan nilai-nilai terpuji bagi siswa, memperbaiki perilaku yang buruk menjadi benar dan menjelaskan apa yang harus dan tidak harus dilakukan dengan cara mengimplementasi 3 indikator religious, disiplin, serta tanggung jawab dalam mengatasi karakter-karakter siswa.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter; *Assited Learning*; Kampus Mengajar.

### **Abstract**

This research aims to determine the implementation of strengthening character education through video assisted learning for class V students during the campus teaching program at UPT SPF SD Inpres Pa'baeng-baeng, Makassar City. This type of research is case study research with a qualitative design. The instruments used are interviews, observation, documentation. The data analysis technique used is qualitative techniques. Based on the research results, it is clear that the implementation of strengthening character education through video assisted learning for class V students is not optimal. In this research there are 3 indicators of character education, namely religion, discipline and responsibility. These three indicators of character education have not been fully embedded in the personalities of class V students, such as 1) Religious: the ethics of praying before and after studying, there are still those who play around and there are also those who have not memorized the study prayer. 2) Discipline: there are still students who are late for class, don't pay attention to the learning videos shown and throw rubbish carelessly. 3) responsibility: not maintaining cleanliness, not doing assignments, and not carrying out predetermined class picket duties. Teachers must be figures who instill commendable values in students, correct bad behavior into correct ones and explain what should and should not be done by implementing the 3 indicators of religion, discipline and responsibility in dealing with student characters.

**Keywords:** Character Education; Assisted Learning; Campus Teaching.



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Pendidikan dan penguatan karakter bangsa memerlukan pembiasaan (Santika, 2020). Salah satunya kemajuan suatu bangsa dapat dicapai dengan menanamkan pendidikan karakter, pendidikan karakter pada dasarnya adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membangun karakter dari anak didik (Sari & Bermuli, 2021). Ada banyak Teori dari para ahli dunia pendidikan yang menjelaskan bahwa perkembangan siswa usia sekolah dasar ada pada tahap operasi konkret dimana siswa mulai memandang dunia secara objektif, sehingga pandangan mulai bergeser dari aspek satu ke aspek yang lain secara efektif dan serentak.

Menurut Fauziah & Suhartono dalam (Aswat et al, 2021) karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter dipandang sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan kebangsaan, yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, adat istiadat, budaya, dan estetika (Dinata et al, 2023).

Pendidikan karakter merupakan pendidikan moral yang ditanamkan dalam diri peserta didik (sekolah dasar) berupa nilai-nilai yang tidak terlepas dari keseharian dalam proses pembelajaran. Karakter yang harus dibangun dalam pendidikan karakter dalam rangka menyongsong Indonesia emas yaitu kejujuran, disiplin, kapabilitas memimpin, dan kerjasama dalam tim dan berkolaborasi, memiliki kecerdasan emosional, kemampuan mengambil keputusan dalam kondisi apapun, memiliki sifat melayani, serta kemampuan berbicara, bernegosiasi, kemampuan mencipta dan menjual produk serta kemampuan merespons dan beradaptasi.

Pada era globalisasi atau era digital ini penerapan dari pendidikan karakter sangatlah penting dalam upaya mewujudkan generasi yang maju serta cerdas dan memiliki akhlak mulia (Afrizal, et al, 2020). Evaluasi pendidikan karakter dalam membina peserta didik di SD Negeri 78 Palembang diketahui bahwa keberhasilan ini dapat terlihat dari sikap dan perilaku anak yang tercermin pada hasil lembar observasi berupa sikap religius, jujur, disiplin, peduli lingkungan (Susanti et al, 2020). Hal ini karena pada

dasarnya karakter seseorang tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan terbentuk melalui proses yang panjang melalui belajar dan bimbingan.

Dengan menggunakan video assisted learning, pembelajaran bisa membuat siswa tertarik, meningkatkan pengetahuan siswa, meningkatkan daya imajinasi siswa, meningkatkan daya berpikir kritis dan bisa memicu siswa untuk lebih berpartisipasi serta antusias, sehingga nantinya siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran bisa dibuat menggunakan benda-benda yang ada disekitar siswa agar kekonkretan media pembelajaran bisa langsung dirasakan oleh peserta didik (Aini et al., 2019).

Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan video assisted learning mempunyai fungsi untuk menciptakan sesuatu yang nyata, meskipun tidak berbentuk fisik. Belajar dengan menggunakan indera ganda penglihatan dan pendengaran dapat memberi keuntungan untuk siswa agar lebih memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Mengingat tantangan saat ini di era 4.0 dengan kemajuan ilmu komunikasi dan teknologi menjadi tantangan tersendiri dalam pengurutan karakter tersebut (Santika, 2022). Menurut Surya dkk, (2018) mengungkapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran perlu menciptakan inovasi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong anak untuk mampu mengekspresikan kreatifitas serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. generasi milenial ini merupakan generasi dengan tingkat penggunaan internet tertinggi pada saat ini.

Belajar mandiri atau merdeka belajar sendiri memiliki esensi bahwa siswa akan memiliki kebebasan dalam berpikir baik secara individu maupun kelompok, sehingga kedepannya dapat melahirkan siswa yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif dan partisipatif. Diharapkan dengan program ini akan ada keterlibatan siswa dan pembelajaran akan meningkat. Dalam program Merdeka Belajar terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa, salah satunya adalah program Kampus Mengajar.

Kampus Mengajar merupakan suatu program untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar yang terdampak pandemi dengan memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah di berbagai Desa/Kota di Indonesia di wilayah 3T (terdepan, tertinggal, dan terluar). Khususnya pada jenjang SD untuk memberikan

kesempatan kepada belajar optimal kepada semua siswa dalam kondisi terbatas dan kritis selama pandemi dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Harapannya adalah agar peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta memersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2020).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu dari Kristin (2020), penelitian beliau untuk mengetahui strategi dari guru dalam menanamkan nilai karakter di jenjang pendidikan SD yang diimplementasikan dalam pembelajaran IPA, serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian studi kasus yang dimana peneliti melihat permasalahan yang menyimpang dari nilai pendidikan karakter, yang terjadi di sekolah UPT SPF SD Inpres Pa'Baeng-baeng ialah tidak disiplin, sikap dan perilaku kurang baik, dan kurangnya rasa tanggung jawab. Melihat studi kasus ini yang dimana krisis akan nilai serta budi pekerti pada masa sekarang tentunya sangat memperhatikan bagi kita sebagai warga negara, karena kebanyakan penyimpangan ini terjadi kepada anak dengan usia anak sekolah, dimana generasi inilah yang kelak menjadi harapan bangsa dalam memimpin negara di masa yang akan datang. Sehingga pemerintah lebih giat lagi didalam pembangunan kembali pendidikan karakter yang ada di sekolah.

Penelitian studi kasus ini yang dilakukan oleh peneliti untuk menambah kajian tentang implementasi penguatan pendidikan karakter pada peserta didik melalui video assisted learning. Penelitian studi kasus ini akan memberikan solusi untuk sekolah-sekolah yang mengalami kendala dalam memperbaiki karakter peserta didik di sekolah. Selain itu, penelitian studi kasus ini akan melengkapi penelitian yang sudah pernah dilakukan dengan meneliti kegiatan-kegiatan pada program kampus mengajar di sekolah secara mendalam dengan mengacu pada karakter siswa di sekolah yang paling efektif, sehingga implementasi penguatan pendidikan karakter internalisasi nilai dan karakter melalui budaya sekolah dapat mengatasi permasalahan karakter dengan tepat

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian dalam kegiatan Program Kampus Mengajar dengan judul "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

Melalui Video Assisted Learning Siswa Kelas V Selama Program Kampus Mengajar Di UPT SPF SD Inpres Pa Baeng-baeng Kota Makassar.

## **METODE**

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian menekankan kepada Pemilihan penelitian studi kasus dikarenakan obyek penelitiannya hanya di satu tempat dan kegiatannya masih berlangsung serta bersifat mendalam yaitu hanya di UPT SPF SD Inpres Pa'Baeng-baeng Kota Makassar dengan fokus penelitian implementasi pendidikan karakter melalui video assisted learning siswa kelas V selama program kampus mengajar.

Adapun prosedur atau tahap – tahap penelitian studi kasus adalah sebagai berikut : (1) menentukan isu permasalahan, (2) menentukan atau 3 mencari landasan teori yang mendukung, (3) menentukan metodologi penelitian, (4) melakukan analisis data, dan (5) membuat kesimpulan. Sedangkan, Sumber data pada penelitian ini yang langsung di data oleh peneliti adalah siswa kelas V, guru, orangtua. Sumber data ialah; (1) Data Primer, data ini dari penjawab langsung dijumpai di lapangan. Data primer ialah wawancara; (2) Data Sekunder, data sekunder ialah observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian analisis data dimulai sejak pengumpulan data berlangsung sampai proses penyusunan laporan penelitian dalam periode data tertentu. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Data yang terkumpul dideskripsikan dalam bentuk kalimat dan menemukan makna dari kalimat-kalimat tersebut sebagai bahan dalam menentukan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **A. Kegiatan Kampus Mengajar**

Kegiatan program kampus mengajar angkatan 4 untuk penempatan sekolah di tentukan oleh pihak panitia kampus mengajar sesuai dengan domisili tempat tinggal mahasiswa. sekolah yang menjadi sasaran dari Kampus Mengajar Angkatan 4 yaitu sekolah Akreditasi A dengan tujuan untuk uji skor PISA, membantu siswa dalam pertarungan level internasional serta uji coba kurikulum paradigma baru berarti mencoba menggerakkan lagi di bidang

pendidikan menuju perubahan yang lebih baik lagi. Sekolah dengan akreditasi B maupun C dapat membantu guru dalam proses pembelajaran terutama memantau siswa yang tertinggal terkhusus literasi dan numerasi. Setelah dinyatakan lolos, dan telah mendapatkan email terkait sekolah sasaran yang akan ditempatkan penugasan nantinya, dan mengikuti pembekalan kurang lebih 2 minggu untuk menerima materi pembekalan sebelum mahasiswa terjun ke lapangan atau sekolah penempatan yang telah ditetapkan sesuai dengan domisili penempatan

mahasiswa tinggal, selanjutnya mengunjungi dinas pendidikan kabupaten masing-masing untuk memperoleh surat tugas yang nantinya akan diserahkan ke sekolah dasar penempatan, sekaligus melakukan observasi awal.

**B. Rencana program dan kegiatan**

Adapun rencana program dan kegiatan selama mengikuti Kampus Mengajar Angkatan 4 tahun 2022 di UPT SPF SD Inpres Pa’Baeng-baeng, yakni:

**Tabel 1. Rencana dan Program**

Jenis Kegiatan	Mekanisme	Target dan Sasaran	Waktu Pelaksanaan	Pelaksanaan
Aspek Pembelajaran	Luring	Meningkatkan kualitas pembelajaran siswa	Jam belajar (07.15-12.30 WITA) Senin sampai sabtu	Guru dan Mahasiswa
Adaptasi Teknologi	Luring	Pengenalan aplikasi AKM kelas, Pembuatan chanel youtube serta penggunaan proyektor dalam proses pembelajaran	Disesuaikan dengan jadwal pembelajaran siswa dan jadwal guru, serta jadwal kegiatan disekolah	Mahasiswa
Administrasi sekolah/guru	Luring	Membantu operator dalam bidang administrasi, penataan pojok baca serta penataan perpustakaan	Disesuaikan dengan kebutuhan operator dan staf perpustakaan	Mahasiswa
Pesiapan Adiwiyata	Luring	Kegiatan Jumat sholat dhuha berjamaah dan sabtu senam pagi dan bersih-bersih	Dilaksanakan setiap hari jumat dan sabtu	Keseluruhan

**C. Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan kampus mengajar mulai tanggal 01 Agustus sampai dengan tanggal 02 Desember 2022, pada minggu pertama mahasiswa melakukan Koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kab/Kota, Mahasiswa melakukan lapor diri dan menyerahkan surat tugas Belmawa dan Surat Tugas dari Perguruan Tinggi ke Dinas Pendidikan Kab/Kota dan kemudian Dinas Pendidikan membuat surat tugas untuk mahasiswa ke sekolah sasaran dan Mahasiswa mengunggah foto kegiatan di aplikasi MBKM sebagai bukti lapor diri mahasiswa kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

Mahasiswa mulai masuk dan mengajar di kelas dari setelah beberapa hari penerjunan bulan

Agustus sampai sebelum penarikan. Sebelum masuk dan mengajar penyusun melakukan berbagai hal diantaranya : Mendampingi guru pembimbing ketika mengajar di kelas. Hal ini dilakukan agar penyusun mengamati bagaimana guru mengajar dan bagaimana kondisi dari siswa yang nantinya akan diajar oleh penyusun dan akhirnya mahasiswa diberikan kelas setelah berdiskusi dengan guru pamong. Pelaksanaan dari program kampus mengajar angkatan 4 di UPT SPF SD Inpres Pa’Baeng-baeng yaitu:

## 1. Pembelajaran Literasi dan Numerasi



**Gambar 1.** Kegiatan yang saya lakukan pada tanggal Rabu, 07 September 2022 adalah membantu guru kelas 5 untuk mengajar pembelajaran matematika tentang pecahan decimal dengan memberikan beberapa soal di papan tulis untuk di jawab siswa-siswi kelas 5.

## 2. Adaptasi Teknologi

Adaptasi teknologi yang pernah dilakukan Mahasiswa adalah membantu siswa dalam melaksanakan AKM kelas baik itu pre tes Akm dan Post tes Akm. Di mulai dengan mengajarkan siswa untuk masuk ke laman pusmenjar, mendownload aplikasi yang akan digunakan, melaksanakan tes Akm di kelas, dan mengunggah tes AKM kelas.

## 3. Membantu Administrasi

Kami membantu administrasi, pertama kami mencoba untuk melakukan diskusi terlebih dahulu dengan guru pamong bagaimana kami menjalankan program kerja membantu administrasi perpustakaan. Kemudian kami membenahi dan menata buku serta ruangan perpustakaan.

## D. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Video Assited Learning

Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui video assites learning dalam perencanaan dan program sekolah serta kampus mengajar angkatan 4 dilakukan melalui implementasi dan penyusunan rencana kerja untuk jangka menengah/panjang. Pendidikan karakter telah dilaksanakan dalam pertemuan sekolah tatap muka. Dalam upaya pendidikan karakter, UPT SPF SD Inpres Pa'Baeng-baeng bersama-sama dengan pemangku kepentingan dalam penyusunan RKS melalui berbagai proses yang dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter.

Dengan cara itu diharapkan rencana implementasi sekolah menjadi milik warga sekolah dan pihak lain yang terkait. Keterlibatan berbagai unsur sesuai dengan kemampuan masing-masing akan memujudkan rasa terwakili dan rasa memiliki terhadap hasil sehingga pada akhirnya merasa wajib untuk melaksanakannya.

Penelitian yang dilakukan peneliti di UPT SPF SD Inpres Pa'Baeng-baeng yang dimulai pada tanggal 01 Agustus – 02 Desember 2022 memperoleh hasil penelitian berupa data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data penelitian tersebut dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut: Religius adalah salah satu nilai karakter sebagai perilaku dan sikap yang patuh dan taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut masing-masing manusia, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun, damai dengan sesama pemeluk agama yang berbeda.

### 1. Religius

Peneliti mencari informasi secara lisan dengan mewawancarai wali kelas V dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara wali kelas V mengakui bahwa peserta didik khusus kelas V sikap kepatuhan terhadap ajaran agamanya masih kurang misalnya, sholat, menghafal surah-surah pendek, etika berdoa sebelum dan sesudah belajar, toleran terhadap agama lain, dan lain-lain. Sehingga peserta didik lebih mudah melakukan tindakan atau perilaku yang tidak berakhlak mulia. Dan juga dalam hasil wawancara ini Kepala Sekolah mengakui peserta didik khusus kelas V memang sikap dan perilaku yang jauh dari ajaran agama, dan kepala sekolah meminta agar guru agama dan wali kelas bisa bekerja sama dalam memberi penguatan karakter yang baik (insan kamil).

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas V mengakui bahwa peserta didik khusus kelas V dalam implementasi penguatan Pendidikan karakter religiusnya masih kurang misalnya, sholat, menghafal dan membaca Al-Qur'an, etika berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan lain-lain. Sehingga peserta didik lebih mudah melakukan tindakan atau perilaku yang tidak berakhlak mulia.

Hasil observasi terhadap penguatan pendidikan karakter dilakukan secara tatap muka langsung di kelas V UPT SPF SD Inpres Pa'Baeng-baeng, menunjukkan bahwa secara umum peserta didik melaksanakan pembelajaran, berdasarkan atura-aturan kelas walaupun masih ada aspek tertentu yang masih kurang optimal dalam pelaksanaannya. Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka ini adalah sebagai berikut : a) Berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar tidak efektif, b) Dalam melaksanakan ibadah keagamaan (sholat dan membaca Al-Quran ) belum optimal.



**Gambar 2.** Mendampingi siswa melaksanakan ibadah sholat Dhuha, dan berdoa sebelum belajar. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter melalui aassited learning khususnya tentang religius di UPT SPF SD Inpres Pa’Baeng-baeng siswa kelas V ini mengalami krisis moral (insan Kamil). Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui viode assited learning yang diterapkan belum berjalan secara efektif.

## 2. Disiplin

Hasil observasi terhadap implementasi penguatan pendidikan karakter dilakukan secara tatap muka di kelas V UPT SPF SD Inpres Pa’Baeng-baeng. Melalui observasi ini menunjukkan bahwa secara umum implementasi penguatan pendidikan karakter melalui video assited learning pada siswa-siswi khusus kelas V masih kurang. Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik dalam proses implementasi penguatan pendidikan karakter melalui video assited learning yang dilaksanakan secara tatap muka ini adalah sebagai berikut:

a. Siswa kelas V tidak hadir tepat waktu

Berdasarkan dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa siswa kelas V sering terlambat masuk kelas. Oleh karena itu peneliti bersama rekan kerja mahasiswa kampus mengajar menerapkan tata tertib sekolah dan tata tertib kelas dengan tegas. Dari ketegasan tata tertib sekolah yang didampingi oleh guru kelas dan mahasiswa kampus mengajar, kini siswa kelas V mulai mematuhi tata tertib yang ada. Adapun hukuman yang diberikan pada siswa yang terlambat ialah dengan memberikan perkalian sebelum masuk ke dalam kelas.



**Gambar 3.** Keterlambatan peserta didik saat proses pembelajaran

b. Tidak menjalankan tata tertib sekolah dan tidak menyimak video pembelajaran

Berdasarkan dari hasil observasi, peneliti bersama rekan mahasiswa kampus mengajar lainnya untuk membuat program ”Sabtu Bersih”. Program ini dibuat dikarenakan siswa selalu membuang sampah sembarangan dan pada saat jam istirahat siswa dilarang makan di dalam kelas. Oleh karena itu program ini dibuat untuk menyadarkan siswa-siswi betapa pentingnya kebersihan lingkungan sekolah maupun diri siswa itu sendiri.



**Gambar 4.** Tidak menjalankan tata tertib sekolah dan tidak menyimak video pembelajaran.

Dari 23 siswa kelas V hanya 8 siswa yang mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tepat

waktu, 15 siswa yang tidak mengerjakan tugas ini dikeluarkan dari dalam kelas. Setelah 8 siswa yang telah selesai mengerjakan tugas yang di berikan tentang membuat kalimat Tanya melalui video pembelajar assited learning yang di tampilkan, dengan menggunakan lcd, laptop dan speker untuk alat bantu suara untuk menampilkan video. Kemudian saya pun mengarahkan siswa yang tidak menegrjakan tugas yang saya berikan dengan memberikan saksi yaitu menuliskan apa-apa saja yang mereka perhatikan selama video pembelajaran di putarkan dan di bacakan di depan kelas secara bergantian.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter khususnya tentang disiplin di UPT SPF SD Inpres Pa'Baeng-baeng siswa kelas V ini mengalami krisis karakter disiplin. Implementasi penguatan pendidikan karakter Melalui Video Assited Learning yang diterapkan belum berjalan secara efektif.

### **3. Tanggung Jawab**

Hasil observasi terhadap implementasi penguatan pendidikan karakter melalui video assited learning yang dilakukan secara tatap muka di kelas V UPT SPF SD Inpres Pa'Baeng-baeng. Melalui observasi ini menunjukkan bahwa secara umum siswa-siswi melaksanakan pembelajaran berdasarkan dengan atura-aturan kelas walaupun masih ada aspek tertentu yang tidak maksimal dalam pelaksanaannya. Adapun dari hasil observasi aktivitas siswa-siswi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka ini adalah sebagai berikut : a) Tidak Membuat tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, b) Tidak Melaksanakan piket dengan jadwal yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter khususnya tentang tanggung jawab di UPT SPF SD Inpres Pa'Baeng-baeng siswa kelas V ini masih kurang kesadaran diri peserta didik sebagai pelajar sehingga peserta didik belum memiliki rasa tanggung jawab yang sepenuhnya. Implementasi Penguatan pendidikan karakter Melalui Video Assited Learning yang diterapkan belum berjalan secara efektif.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan kampus mengajar Angkatan 4 ini di laksanakan selama 4 bulan di sekolah penugasan di mana mahasiswa sebelum nya telah melaksana kan persiapan yang di lakukan yaitu pembekalan dari panitia kapus mengajar yang di lakuakan secara daring selama satu bulan pembekalan ini bertujuan untuk mempersiapkan

mahasiswa di sekolah penugasan, selanjut nya mahasiswa melakukan observasi sekolah di mana mahasiswa melakukan nya selama satu minggu agar mengetahui apa yang harus di lakukan dan bagaimana program yang akan berjalan sesuai dengan kurikulum yang di gunakan di sekolah penugasan mahasiswa juga membantu adminstansi perpustakaan guru dan kelas.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, dan wali kelas V tentang implementasi penguatan pendidikan karakter melalui video assited learning kelas V UPT SD Inpres Pa'Baeng-baeng dengan melakukan pembelajaran berbasis video assited learning yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran dan dapat memetik hal-hal baik yang terdapat dalam video pembelahan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hasil 3 indikator Implementasi Penguatan Pendidikan karakter Melalui Video Assited Learning dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Religius**

Implementasi penguatan pendidikan karakter religius di UPT SPF SD Inpres Pa'Baeng-baeng mengalami penurunan. Sehingga dalam dunia pendidikan peran guru PAI sangatlah penting dalam penguatan karakter religius siswa-siswi. Dengan adanya implementasi penguatan pendidikan karakter religius ini maka diharapkan dapat membentuk karakter religius siswa-siswi sehingga bisa menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif cakap.

Beradasarka dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembentukan karakter religius siswa-siswi sangatlah penting. Setelah lingkungan keluarga maka yang kedua yang dapat mempengaruhi karakter religious siswa-siswi didik adalah lingkungan sekolah yaitu melalui Pendidikan Agama Islam baik di dalam kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar

#### **2. Disiplin**

Perkembangan karakter seseorang biasanya dipengaruhi karena faktor lingkungan. Disiplin yang ditetapkan pada masing-masing lingkungan tersebut berdampak pada perkembangan karakter yang baik. Maka dari itu, dengan menerapkan kedisiplin maka akan terbiasa dengan tata tertib, dan mematuhi peraturan yang berlaku dan kebiasaan tersebut lambat laun akan tertanam dalam dirinya dan berperan dalam membangun karakter yang baik.

Kedisiplinkan diri dalam mentaati tata tertib sekolah dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mempermudah tercapainya tujuan pendidikan. Maka dari itu, siswa-siswi perlu

bimbingan atau diperlihatkan tindakan yang dapat melanggar aturan dengan tindakan mana yang melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Dari pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Video Assited Learning khususnya kedisiplinan sangat mempengaruhi karakter siswa kelas V. Maka dari itu dibentuk, perilaku dan pola hidup yang baik dan disiplin dengan latihan. Pengajaran nilai moral yang terprogram dengan baik dapat menjadi solusi untuk mengubah perilaku dan karakter siswa. Begitu juga demikian karakter yang baik, tertib dan patuh, perlu dibiasakan dan hati-hati.

### **3. Tanggung Jawab**

Tanggung jawab merupakan watak dan karakter dalam diri untuk menjalankan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Peneliti menemukan bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter khususnya tentang tanggung jawab, siswa kelas V masih belum mempunyai tanggung jawab yang sepenuhnya sebagai peserta didik, seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak belajar, tidak menyimak pembelajaran, dan tidak bertanggung jawab pada tugas piket kelas yang sudah ditentukan.

Dari ketiga Teori diatas dimana tujuan pencapaian dari Penguatan Pendidikan karakter yang tidak sejalan dengan tiga indikator Implementasi Penguatan Pendidikan karakter Melalui Video Assited Learning di UPT SPF SD Inpres Pa'Baeng-baeng ini peneliti menemukan bahwa Implementasi Penguatan Pendidikan karakter Melalui Video Assited Learning di UPT SPF SD Inpres Pa'Baeng-baeng belum berjalan secara efektif, dikarenakan setelah sekolah online (belajar dari rumah).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian ini pada program kampus mengajar di UPT SPF SD Inpres Pa'Baeng-baeng Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa program yang di jalankan oleh mahasiswa di UPT SPF SD Inpres Pa'Baeng-baeng telah terlaksana dan berjalan dengan sebagaimana mestinya, mulai dari membantu guru dalam proses pembelajaran literasi dan munerasi dalam kelas maupun di luar kelas, adaptasi teknologi dan admintrasi telah berjalan dan terlaksana dan sangat membantu pihak sekolah, membantu para siswa-siswi yang masih kesulitan dalam memahami penjelasan guru dan membantu siswa dalam belajar membaca, belajar menulis, dan juga belajar berhitung dan juga membantu guru kelas dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada kepala sekolah, dan guru kelas V tentang implementasi penguatan pendidikan karakter melalui video assited learning siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Pa'Baeng-baeng. Hasil dari 3 indikator Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Assited Learning pada penelitian ini adalah: a) Religius, hal ini belum berjalan efektif (belum optimal) dikarenakan lamanya proses belajar dari rumah sehingga bahwa Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Video assited learning berjalan tidak efektif. b) Disiplin, belum berjalan efektif (belum optimal). Ketekunan dalam mematuhi tata tertib sekolah dan tata tertib kelas belum sepenuhnya dipatuhi atau ditekuni oleh siswa. c) Tanggung jawab, nilai tanggung jawab ini belum berjalan efektif (belum optimal). Rasa tanggung jawab sebagai siswa belum dimiliki sepenuhnya oleh siswa kelas V khusus.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Afrizal, S., Kuntari, S., Setiawan, R., & Legiani, W. H. (2020). Perubahan Sosial pada Budaya Digital dalam Pendidikan Karakter Anak. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 3, No. 1, pp. 429-436).
- Aini, Y. I. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Quizizz untuk Pembelajaran Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Bengkulu. *Jurnal Kependidikan*, 2(25), 1-6.
- Aswat, H., Onde, M. K. L. O., B, F., Sari, E. R., & Muliati, M. (2021). Analisis Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Selama Masa Distance Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4301-4308.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1446>
- Dinata, C., Handoko, Syafira, I., Andini, M. F., Ariska, S. M., Sapitri, S. M. M., & Erika, F. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Dunia Pendidikan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(3), 109-116.  
<https://doi.org/10.58230/27454312.135>
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*,

2(1), 90-98.  
<https://doi.org/10.31932/jpdp.v2i1.25>

Pusdiklat Kemdikbud. (2020). Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 1 9) - Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://Pusdiklat.Kemdikbud.Go.Id/>

Santika, I. W. E., & Sudarmawan, I. P. Y. (2022). Penguatan karakter Bangsa melalui integrasi nilai kearifan lokal Bali pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 434-446.  
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3747>

Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 110.  
<https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>

Surya, A.P, dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo LOR 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1).

Susanti, S., Lian, B., & Puspita, Y. (2020). Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1644–1657.  
<https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.629>